

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Indonesia telah turut serta bersama negara lainnya untuk menyukseskan MDGs. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan sebanyak 70% program dan tujuan MDGs telah terlaksana dan dicapai oleh Indonesia (Fadil et al., 2023). Hal ini tentu menjadi apresiasi dan akan mempengaruhi pandangan internasional terhadap kepemimpinan nasional. Sebagai program lanjutan dari MDGs, SDGs memiliki tujuan yang lebih variatif dan indikator keberhasilan yang lebih kompleks.

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang diterapkan. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian dan literatur yang telah ada, peneliti tidak menemukan kajian dengan objek yang serupa dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun hasil penelusuran beberapa literatur kepustakaan yang dimaksud, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama/tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rifaldi Tri Akbar (2024)	Evaluasi Pelaksanaan Program <i>Sustainable Development Goals</i> di Desa Bonto Salluan Kabupaten Bantaeng	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Evaluasi Pelaksanaan Program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Desa Bonto Salluang Kabupaten Bantaeng, maka dapat disimpulkan bahwa program-program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Desa Bonto Salluang ini yang tujuannya untuk pembangunan berkelanjutan mampu membantu masyarakat dari segi perekonomian sesuai dengan 6 indikator evaluasi kebijakan yaitu efektivitas, efesiensi, kecukupan, pemerataan/kesamaan, responsivitas, dan	Penelitian ini terkait <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Lokasi, Peneliti dan fokus penelitian.

			ketepatan. Program-program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Desa Bonto Salluang Kabupaten Bantaeng sudah memenuhi indikator tersebut. Program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Desa Bonto Salluang sudah mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan yang diharapkan		
2.	Putra, D.A., Rusmanja ya, R., Rusydany, M.H.,&Wi bawani, S (2020)	Evaluasi Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda Menuju <i>Sustainable Development Goals</i> di Kota Surabaya	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda melibatkan beberapa tahapan yang sesuai dengan standar operasional prosedur, yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dan kelalaian dari penyelenggara PE & PM.	Penelitian ini terkait <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Lokasi, penelitian, Fokus penelitian dan Indikator yang diteliti.

			Hal ini juga bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas tanggung jawab baik individu maupun peserta secara menyeluruh. Proses dimulai dengan penetapan target capaian SDGs yang disepakati dalam pertemuan di gedung PBB, dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing negara. Selanjutnya, tugas-tugas tersebut diteruskan ke tiap daerah dengan keyakinan bahwa pemimpin daerah dapat mengimplementasikan program yang akan mendukung pencapaian target tersebut.		
3.	Ruslan D (2019)	Evaluasi <i>Millenium Development Goals</i> (MDGs)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pencapaian pembangunan di Kota Medan, yang diukur	Penelitian ini terkait <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Lokasi penelitian, Fokus penelitian dan

		Dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan Menuju <i>Sustainable</i> <i>Development</i> <i>Goals</i> (SDGs) di Kota Medan	melalui indikator <i>Millenium Development</i> <i>Goals</i> (MDGs), pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Dari tujuh indikator yang ditetapkan, sebagian besar telah tercapai, antara lain dalam hal pengentasan kemiskinan dan kelaparan. Pencapaian tersebut terlihat pada indikator Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan, Laju PDRB per tenaga kerja, rasio kesempatan kerja bagi penduduk usia 15 tahun ke atas, serta prevalensi balita dengan berat badan rendah atau kekurangan gizi, prevalensi balita gizi buruk, dan prevalensi balita gizi kurang. namun, masih terdapat		Indikator yang diteliti.
--	--	--	--	--	--

			beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti tingkat kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan nasional dan proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri atau bekerja bebas keluarga dibandingkan dengan total tenaga kerja.		
4.	Amelia, Eko Handrian (2024)	Evaluasi Pelaksanaan TPB Oleh BPP Daerah Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Riau (Studi Tujuan Pertama: Kemiskinan) Di Kota Pekanbaru	Evaluasi Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau (Studi Tujuan Pertama Tanpa Kemiskinan Di Kota Pekanbaru) belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan sumber daya masih terbatas dalam pelaksanaan evaluasi	Penelitian ini terkait <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Lokasi penelitian, Fokus penelitian dan Indikator yang diteliti.

			pelaksanaan SDGs pada tujuan pertama tanpa kemiskinan di Kota Pekanbaru, masih adanya keterlambatan waktu dalam pelaksanaan evaluasi SDGs ini yang berarti belum mengemban tanggung jawab dengan baik.		
5.	Rusmiyantu n, Hesti Respatiningsih, Adi Sucipto (2022)	Evaluasi Implementasi SDGs Desa Krandegan Bidang Ekonomi sebagai Desa Mandiri Tahun 2022	Skor perolehan nilai SDGS Desa poin ke 8 di Kabupaten Purworejo sebesar 22,41 sedangkan nilai implementasi yang diperoleh oleh Desa Krandegan Bayan sebesar 29, 81. Artinya Desa Krandegan telah mengimplementasikan SDGS Desa poin ke 8 dengan baik. Hal ini didukung oleh aktor pemerintah, akademisi dan pelaku bisnis di desa Krandegan Bayan yang solid.	Penelitian ini terkait <i>Sustainable Development Goals</i> (Sgds)	Lokasi penelitian, Fokus penelitian dan Indikator yang diteliti.

Sumber: Arsip Google Scholar

Secara umum, perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan lokasi, metode serta pendekatan yang digunakan, teori, dan indikator yang diterapkan. Hal ini menyebabkan penelitian saya berbeda signifikan dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi tempat penelitian maupun perilaku yang menjadi objek penelitian.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Konsep Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam menilai atau mengukur pencapaian suatu tujuan atau hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai efektivitas suatu program atau aktivitas tertentu. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis informasi, serta pengambilan keputusan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas suatu kegiatan. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Menurut Wirawan (Firyal Akbar, 2018), teori evaluasi berfokus pada proses untuk menilai sejauh mana suatu program atau kebijakan berjalan dengan efektif, efisien, dan mencapai tujuannya. Wirawan menyebutkan bahwa evaluasi adalah sebuah upaya untuk memperoleh informasi yang berguna mengenai kualitas dan keberhasilan suatu program. Proses evaluasi ini melibatkan pengumpulan data, analisis, serta penilaian terhadap hasil yang dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut William Dunn yang dikutip oleh Suratman (Dunn, 2003), secara umum, evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Secara lebih khusus, evaluasi berhubungan dengan pengumpulan informasi tentang nilai atau manfaat dari hasil kebijakan. Dalam arti spesifik evaluasi berkaitan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijaksanaan.

Parson yang dikutip oleh Anggara (Ali & Masrich, 2017), studi evaluasi kebijakan berfokus pada bagaimana kebijakan publik dapat dinilai, diaudit, dievaluasi, dan diawasi. Studi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana kebijakan publik mencapai tujuannya. Evaluasi kebijakan sendiri merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan objektif berdasarkan kondisi empiris.

Evaluasi dikatakan sebuah proses oleh Arifin dan Zainal (Arifin, 2009), yaitu evaluasi merupakan sebuah proses, bukan sekadar hasil atau produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi mencerminkan kualitas sesuatu, baik itu terkait dengan nilai maupun makna. Sementara itu, kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pemberian nilai dan makna tersebut itulah yang disebut evaluasi.

Menurut Vendung (Firyal Akbar, 2018), evaluasi terkait dengan intervensi pemerintah yang mencakup perubahan sosial, politik, dan administratif yang direncanakan, seperti kebijakan publik, program publik, dan layanan publik. Dalam perspektif alur proses atau siklus kebijakan publik, evaluasi kebijakan berada pada tahap terakhir setelah implementasi kebijakan. Oleh karena itu, sangat wajar jika kebijakan publik yang telah dirancang dan dilaksanakan kemudian dievaluasi.

a. Jenis Evaluasi

Pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 (Badan Pemeriksa Keuangan, 2006), evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar.

Metode evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu:

1. Perbandingan sebelum dan sesudah: Metode ini menilai objek penelitian dengan membandingkan kondisi yang ada sebelum dan setelah pelaksanaan atau perubahan.
2. Perbandingan kinerja aktual vs rencana: Metode ini menganalisis objek penelitian dengan membandingkan kondisi yang sebenarnya (aktual) dengan target atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Model eksperimen (terkontrol): Metode ini menilai objek penelitian melalui percobaan yang dilakukan dalam kondisi yang terkendali untuk memahami keadaan yang sedang diteliti.
4. Model kuasi-eksperimental: Ini adalah metode yang menilai objek penelitian dengan melakukan percobaan tanpa adanya pengontrolan atau pengendalian terhadap kondisi yang sedang dianalisis.
5. Model berbasis biaya: Metode ini menilai objek penelitian hanya berdasarkan penilaian biaya yang terkait dengan suatu rencana atau program.

b. Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi menurut William N. Dunn (Dunn, 2003) menggambarkan enam tipe evaluasi, sebagai berikut:

1. Efektivitas
2. Efisiensi

3. Kecukupan
4. Pemerataan/ kesamaan
5. Responsivitas
6. Ketetapan

2.2.2 Konsep Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals SDGs atau Pembangunan berkelanjutan, adalah rangkaian tujuan global yang diusulkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan. SDGs terdiri dari 17 tujuan utama yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, hingga perubahan iklim dan perlindungan lingkungan. Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, makmur, dan berkelanjutan (Budihardjo Eko & Sujarto Djoko, 2013).

Pada tahun 2015 PBB telah menyepakati agenda SDGs sebagai nilai pembangunan lanjutan dari *Millenium Development Goals* yang merupakan bagian dari agenda pembangunan dan bagian dari kebijakan politis dalam kurun waktu 15 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai 2030. Dibuatnya SDGs merupakan rencana aksi untuk planet, manusia, dan kemakmuran atau disebut dengan 3P *Planet, People, and Prosperity*. Berbeda dengan pendahulunya *Millenium Development Goals*, SDGs memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat universal, artinya tujuan ini berlaku untuk semua negara, baik maju maupun berkembang (zaini, 2021). Pencapaian SDGs membutuhkan kerjasama global antara negara, sektor publik, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Penerapan SDGs juga

sangat penting di level nasional dan lokal, termasuk di desa, karena keberlanjutan pembangunan harus mencakup semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Di Indonesia, SDGs memiliki tantangan dan peluang tersendiri yang perlu dipahami dengan baik untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Budihardjo (Budihardjo Eko & Sujarto Djoko, 2013) pada dasarnya pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini merupakan suatu proses perubahan di mana pemanfaatan sumber daya, arah investasi, orientasi pembangunan, dan perubahan kelembagaan selalu dijaga dalam keseimbangan, serta saling memperkuat secara sinergis potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Pembangunan berkelanjutan SDGs adalah proses pembangunan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi hak generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), tujuan pembangunan adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat menikmati kehidupan yang panjang, sehat, kreatif, dan sejahtera. Secara fundamental, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, serta memastikan pemerataan pembangunan antara generasi sekarang dan yang akan datang (Amaliyah Ridha, 2020).

a. Tujuan *Sustainable Development Goals*

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan

ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga kelangsungan kehidupan sosial, mempertahankan kualitas lingkungan hidup, serta memastikan tercapainya keadilan dan tata kelola yang baik, yang dapat mendukung peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya . *Sustainable Development Goals* SDGs memiliki tujuh belas tujuan secara global dengan 163 target. Tujuan dan target dari SDGs ini bersifat global dan dapat diterapkan secara universal, dengan mempertimbangkan berbagai kondisi nasional, kapasitas, serta tingkat pembangunan yang berbeda, sambil tetap menghormati kebijakan dan prioritas masing-masing negara (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Tujuan dan target SDGs *Sustainable Development Goals* tidak dapat tercapai secara terpisah, melainkan memerlukan implementasi yang terintegrasi. Menurut Kementerian Kesehatan (Bakril, 2017), beberapa tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia.
2. Mengatasi masalah kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki gizi, serta mendukung pertanian yang berkelanjutan.
3. Menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap orang, tanpa memandang usia.
4. Menjamin pendidikan yang inklusif dan adil, serta membuka peluang untuk pembelajaran sepanjang hidup bagi setiap orang.
5. Menjamin kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan di seluruh dunia.
6. Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.

7. Menjamin akses yang terjangkau, aman, berkelanjutan, dan modern terhadap energi untuk semua orang.
8. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif serta menciptakan lapangan kerja yang layak, produktif, dan penuh bagi setiap orang.
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta memfasilitasi inovasi.
10. Mengurangi kesenjangan di dalam dan antarnegara.
11. Membuat kota dan permukiman manusia yang inklusif, tahan terhadap bencana, aman, dan berkelanjutan.
12. Menjamin penerapan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
13. Mengambil langkah-langkah segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Melestarikan dan memanfaatkan samudra, lautan, serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
15. Melestarikan dan memanfaatkan samudra, lautan, serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
16. Mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan yang berkelanjutan, memberikan akses keadilan untuk semua, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua level.
17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Gambar 2 1 Capain *Sustainable Development Goals* Desa

Sumber <https://sdgs.bappenas.go.id/metadata-indikator-sdgs/>

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan agenda global yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan melindungi lingkungan. Di tingkat desa, SDGs Desa mengadaptasi 18 tujuan yang lebih kontekstual untuk pembangunan desa berkelanjutan di Indonesia. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap tujuan SDGs Desa:

1. Desa Tanpa Kemiskinan

Tujuan pertama dari SDGs adalah mengakhiri kemiskinan di desa dalam segala bentuk dimanapun. Tujuan ini berfokus pada penghapusan kemiskinan ekstrem, yang didefinisikan sebagai yang hidup dengan pendapat kurang dari Rp.1.000.000 per hari. Selain itu, tujuan ini juga mencakup upaya untuk mengurangi kemiskinan di berbagai dimensi, termasuk akses terbatas terhadap pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, dan lainnya.

Untuk mencapainya, berbagai kebijakan dan program yang dilakukan

seperti, kesejahteraan ekonomi, peningkatan akses terhadap sumber daya dasar, serta perlindungan sosial bagi individu yang rentan perlu diterapkan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, terutama mereka yang terpinggirkan, dapat menikmati kehidupan yang lebih layak dan memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

2. Desa Tanpa Kelaparan

Tujuan kedua dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendorong pertanian yang berkelanjutan di desa. Tujuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, terutama yang paling rentan, memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang bergizi dan aman sepanjang tahun. Mengakhiri kelaparan atau zero hunger adalah upaya untuk mengatasi masalah kelaparan atau kekurangan pangan yang terjadi di setiap desa. Mengadakan produktivitas agrikultur dan ketahanan pangan adalah agenda utama PBB dalam rangka mengakhiri kelaparan dan memperbaiki nutrisi masyarakat.

3. Desa Sehat dan Sejahtera

Tujuan ketiga dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di segala usia di desa. Tujuan ini berfokus pada meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup bagi semua orang, tanpa terkecuali, dengan memperhatikan berbagai aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial. Target utama adalah mengurangi angka kematian ibu saat

melahirkan dan angka kematian anak di bawah lima tahun, mengurangi angka kematian akibat penyakit menular seperti HIV/AIDS, malaria, dan tuberkulosis, serta penyakit tidak menular seperti kanker, diabetes, dan penyakit jantung, menjamin akses yang merata kepada pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk semua orang, termasuk perawatan medis yang terjangkau, obat-obatan esensial, dan vaksinasi, dan menyediakan lingkungan yang mendukung kesehatan yang baik, seperti sanitasi yang layak, air bersih, dan perlindungan dari polusi.

4. Pendidikan Desa Berkualitas

Tujuan keempat dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi setiap orang di desa. Tujuan ini berfokus pada menyediakan akses pendidikan berkualitas untuk semua individu, tanpa memandang latar belakang, gender, atau status sosial, serta mendukung perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

5. Keterlibatan Perempuan Desa

Mengakhiri segala bentuk diskriminasi, kekerasan, eksploitasi, serta kesenjangan berbasis gender, khususnya terhadap perempuan dan anak perempuan, serta memastikan partisipasi penuh dan setara dalam segala aspek kehidupan di desa. Melalui pencapaian tujuan ke 5 SDGs, diharapkan perempuan dan anak perempuan dapat hidup bebas dari diskriminasi, berdaya secara ekonomi, dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan.

6. Desa Layar Air Bersih dan Sanitasi

Tujuan ke enam ini bertujuan untuk menjamin akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak serta berkelanjutan bagi semua masyarakat desa. Tujuan ini menjadi penting karena dengan akses air bersih, manusia dapat hidup sehat, dan jika air dilingkungan tercemar akan menimbulkan banyak penyakit akibat air yang tercemar.

7. Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan

Tujuan ini bertujuan untuk memsadikan akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern bagi semua masyarakat desa. Dengan cara memastikan semua orang, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, memiliki akses terhadap layanan energi modern seperti listrik yang andal dan bersih. Selain itu mendorong peningkatan penggunaan energi dari sumber terbarukan, seperti tenaga surya, angin, air, dan biomassa. Mendorong penggunaan energi yang lebih efisien di semua sektor (industri, transportasi, dan rumah tangga) untuk mengurangi pemborosan energi.

8. Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata

Bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan UMKM yang berkembang di desa. Fokus pada tujuan ini dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, penyediaan akses pasar bagi produk desa, dan pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatkan produktivitas ekonomi maka akan terbuka lapangan pekerjaan yang layak

dan inklusif serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

9. Infrastruktur, dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan

Focus utama tujuan ke sembilan yaitu dengan membangun infrastruktur yang Tangguh, kualitas jalanan di desa dan ketersediaan internet di desa. Tujuan ini penting karena infrastruktur dan inovasi yang kuat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta penciptaan lapangan kerja, infrastruktur yang merata membuat desa dapat beradaptasi pada dunia luar sehingga tidak tertinggal dan membuka akses bagi masyarakat terpencil untuk berpartisipasi dalam perekonomian.

10. Desat Tanpa Kesenjangan

Tujuan ke sepuluh bertujuan untuk mengatasi kesenjangan, baik sosial dan ekonomi di desa. Fokus dari target ini adalah mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, yang merupakan masalah mendesak dan perlu segera diselesaikan. Inisiatif ini bertujuan untuk pemberdayaan kelompok marginal dan rentan serta adanya program bantuan sosial berbasis kebutuhan masyarakat.

11. Kawasan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman

Fokus utama dari target ini adalah mewujudkan peningkatan kualitas hunian dan permukiman, serta memastikan desa memiliki tata ruang yang tertata dengan baik.

12. Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan

Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (*Responsible Consumption and Production*), yang bertujuan untuk memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan demi menjaga kelestarian

sumber daya alam dan lingkungan desa. Berfokus dengan memastikan penggunaan sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan baku dilakukan secara efisien dan berkelanjutan, mendorong pengurangan limbah melalui prinsip *3R (Reduce, Reuse, Recycle)* dan praktik produksi yang ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab demi menjaga keberlanjutan lingkungan.

13. Desa Tanggap Perubahan Iklim

Inti dari target ini adalah untuk mengambil langkah cepat dalam menangani perubahan iklim dan dampaknya. Mengembangkan mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim seperti bencana alam, kekeringan, dan banjir. Untuk itu, guna mengurangi bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim, 33 dari 34 provinsi telah menyusun Rencana Aksi Daerah untuk Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

14. Desa Peduli Lingkungan Laut

Fokus utama dari target ini adalah untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber daya kelautan dan samudera secara berkelanjutan demi pembangunan yang berkelanjutan di desa. Menjaga ekosistem laut, atau *life below water*, merupakan upaya untuk melindungi kehidupan makhluk-makhluk yang ada di laut. Tindakan seperti perburuan ilegal dan pencemaran laut terus diminimalkan untuk menjaga keberlangsungan hidup di laut.

15. Desa Peduli Lingkungan Darat

Fokus utama dari target ini adalah untuk melindungi, merestorasi, dan

meningkatkan pemanfaatan ekosistem daratan secara berkelanjutan, mengelola hutan dengan cara yang lestari, menghentikan proses penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati di desa.

16. Desa Damai Berkeadilan

Fokus utama dari target ini adalah untuk mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang damai, adil, dan institusi yang inklusif di desa. Tujuan ini dilakukan dengan mendukung masyarakat yang damai dan inklusif dalam pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.

17. Kemitraan untuk Pembangunan Desa

Fokus utama dari target ini adalah untuk memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan desa berkolaborasi dengan pemerintahan, swasta, dan masyarakat sipil untuk mendukung pembangunan di desa. Mewujudkan kehidupan yang lebih baik memerlukan peran serta dari berbagai pihak. Kemitraan untuk mencapai tujuan ini bertujuan untuk menyatukan berbagai pihak agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

18. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif

Kelembagaan desa yang dinamis berarti sistem pemerintahan desa yang dapat beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, serta melibatkan seluruh masyarakat dalam pembangunan desa. Kelembagaan desa yang "dinamis" berarti pemerintahan desa tidak kaku dan birokratis, tetapi mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Desa harus memiliki tata kelola yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan berbasis teknologi.

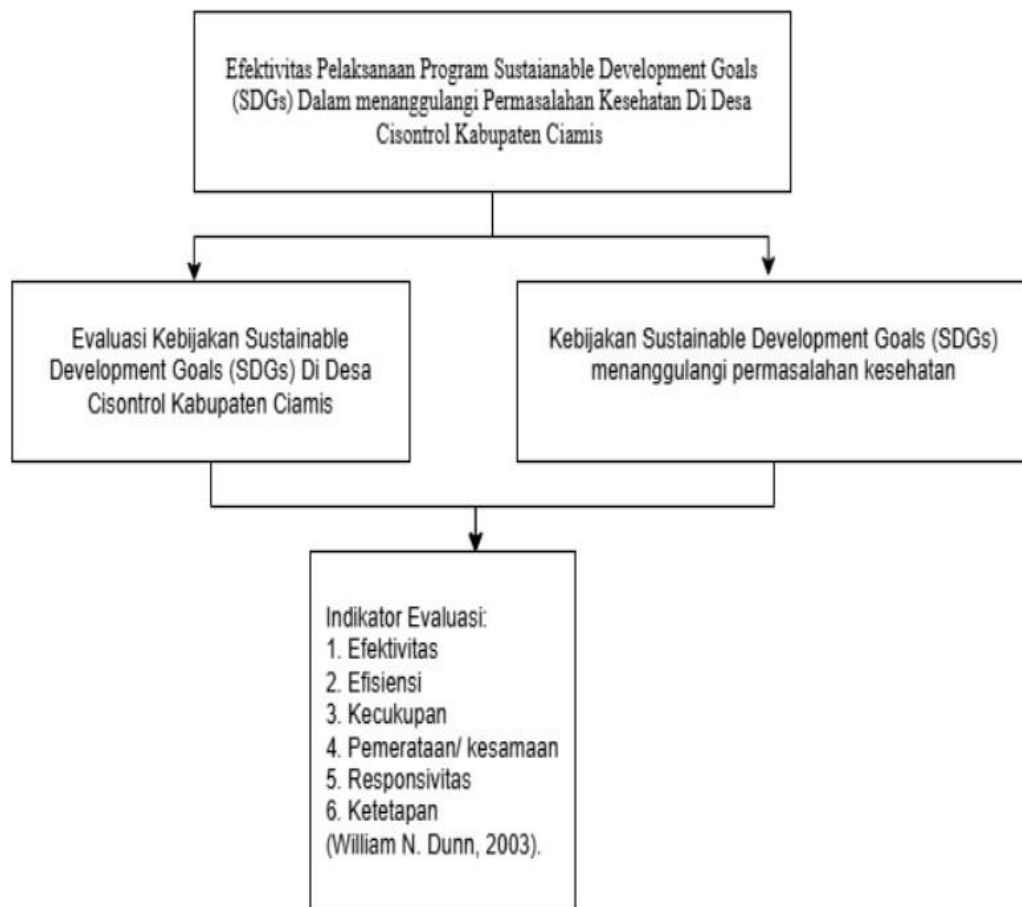
b. Indikator *Sustainable Development Goals* ke 3

1. BPJS Kesehatan Mencapai 100% Penduduk.
2. *Unmet need* pelayanan kesehatan mencapai 0%.
3. Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan menggunakan tenaga kesehatan terampil mencapai 100%.
4. Angka kematian ibu per 1000 kelahiran hidup mencapai 0.
5. Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup mencapai.
6. Prevalensi HIV, TBC, tekanan darah tinggi, obesitas, narkoba mencapai 0%.
7. Korban Penyalagunaan NAPZA (narkoba) 100% ditangani panti rehabilitas.

2.3. Kerangka Berpikir

Evaluasi bertujuan untuk menilai suatu aktivitas secara tidak hanya spontan dan kebetulan, tetapi juga sebagai proses yang direncanakan, sistematis, dan didasarkan pada tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori William N. Dunn (Dunn, 2003) yang berkaitan dengan indikator evaluasi, yaitu: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan/kesamaan, responsivitas, dan ketetapan. Keenam indikator tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai Evaluasi Kebijakan *Sustainable Development Goals* SDGs di Desa Cisonrol, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini akan fokus pada tujuan SDGs dalam mengurangi angka penurunan kesehatan di DesaCisonrol, Kabupaten Ciamias.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber: Kerangka Berpikir *Sustainable Development Goals* Di Desa Cisonrol Kabupaten Ciamis

2.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam upaya mengatasi permasalahan kesehatan di Desa Cisonrol, Kabupaten Ciamis. Evaluasi ini didasarkan pada indikator-indikator evaluasi berikut (Dunn, 2003).

1. Efektivitas, mengukur apakah kebijakan mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Efisiensi, mengevaluasi sumber daya (fasilitas, tenaga ahli) yang digunakan dikelola dengan baik.
3. Kecukupan, sejauh mana kebijakan memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Pemerataan/kesamaan, apakah kebijakan memberikan manfaat yang adil bagi semua kelompok masyarakat.
5. Responsivitas, bagaimana kebijakan merespon kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
6. Ketetapan, apakah capaian dan realitas lapangan sesuai dengan nilai yang dituliskan pada capain SDGs Desa Cicontrol Kabupaten Ciamis.